

STRATEGI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENDUKUNG PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH MULTIKULTURAL

Azizatul Afifah¹, Junaidi²

UIN Sjech M.Djamil Djambek

azizatulafifah17@gmail.com¹, junaidi@iainbukittinggi.ac.id²

Abstrak: Peserta didik merupakan salah satu objek pendidikan yang sangat penting untuk diperhatikan. Anggota masyarakat ini berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Aspek kunci dalam pembangunan masyarakat yang berkualitas salah satunya yaitu pendidikan. Pendidikan Inklusif di sekolah multikultural sangat menjadi perhatian kita yang perlu kita kembangkan. Strategi sekolah memajemen peserta didik, akan memberikan kualitas yang bagus pada setiap sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode studi literatur baik dari buku, atau jurnal-jurnal yang relevan. Strategi yang perlu dikembangkan diantaranya yaitu dengan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik dapat mendapatkan ilmu, kenyamanan, serta kesesuaian dengan pribadinya. Hal ini butuh dukungan dari setiap aspek, baik dari rumah hingga masyarakat.

Kata kunci: Manajemen Peserta Didik, Inklusif, Multikultural.

Abstract: Students are one of the objects of education that is very important to pay attention to. Members of this community try to develop their potential through the learning process available at certain paths, levels and types of education. One of the key aspects in developing a quality society is education. Inclusive education in multicultural schools is something we really pay attention to that we need to develop. The school's strategy for managing students will provide good quality in each school. This type of research is qualitative research, using literature study methods from books or relevant journals. Strategies that need to be developed include providing opportunities for each student to gain knowledge, comfort and personal suitability. This requires support from every aspect, from home to community.

Keywords: Student Management, Inclusive, Multicultural.

Pendahuluan

Peserta didik merupakan salah satu objek pendidikan yang sangat penting untuk diperhatikan. Anggota masyarakat ini berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Aspek kunci dalam pembangunan masyarakat yang berkualitas salah satunya yaitu pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen peserta didik menjadi landasan utama. Manajemen peserta didik suatu proses yang integral dalam pengelolaan lembaga pendidikan, yang tidak hanya mencakup aspek administrasi, tetapi juga aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik secara holistik.

Di zaman informasi dan teknologi yang semakin berkembang, tantangan dan tuntutan terhadap sistem pendidikan semakin beragam dan kompleks serta banyaknya problematika Pendidikan yang marak terjadi akhir-akhir ini. Berdasarkan hal tersebut membutuhkan pendekatan manajemen yang cangguh dan adaptif untuk memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pengalaman pendidikan yang terbaik. Pentingnya manajemen peserta didik tidak hanya terletak pada administrasi yang efisien, tetapi juga pada peran aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan setiap peserta didik berkembang secara optimal.

Konsep dasar manajemen peserta didik adalah pondasi bagi pengelolaan efektif dari seluruh proses pendidikan. Manajemen peserta didik bukan hanya tentang administrasi, tetapi juga tentang memahami kebutuhan individu peserta didik, berkolaborasi dengan orang tua, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Manajemen peserta didik pada lembaga pendidikan sangat penting karena yang menjadi input, proses, dan output

Pendidikan adalah peserta didik. Manajemen peserta didik yang bermutu berkontribusi pada adanya output Pendidikan yang bermutu. Maka diperlukan optimalisasi manajemen peserta didik baik di sekolah atau madrasah agar mendukung pencapaian tujuan Pendidikan.

Peserta didik terdiri dari berbagai latar belakang seperti, etnik, budayam tingkat sosial ekonomi, adat istiadat, jenis kelamin, dan agama. Keragaman tersebut berimplikasi pada perlakuan dan kebijakan dari multikultural yang dihadapi sekolah kepada peserta didik dan warga sekolah lainnya.

Konteks keragaman ini diperlukan upaya serius, sungguh-sungguh dan berkesinambungan dalam menangani masalah perbedaan-perbedaan yang dapat didayagunakan untuk kepentingan kemaslahatan bangsa Indonesia, sehingga diperlukan upaya tranformasi dan edukasi masyarakat dalam mengembangkan kesadaran dan menjaga komitmen multikulturalisme menjadi identitas nasional dengan bertumpu pada pengakuan dan penghormatan terhadap pluralitas masyarakat dan bangsa Indonesia.

Usaha-usaha membangun integrasi nasional yang berbasis multikulturalisme dengan mendorong pemahaman dan kesadaran masyarakat menggunakan hak konstitusinya dalam berkumpul, berserikat dan berpendapat guna memperjuangkan hak-hak keadilan, kesetaraan, kebebasan dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

Strategi pembelajaran di sekolah merupakan media atau sarana yang ampuh untuk membangun dan mengembangkan pendidikan multikultural yang lebih baik. Lembaga pendidikan dalam mengembangkan proses belajar mengajar tidak hanya memperhatikan kemampuan yang bersifat akademik saja, namun perlu juga memperhatikan dan mengembangkan pemahaman lintas budaya sangat diperlukan dalam masyarakat di Indonesia yang multietnik dan multikultural, sehingga sekolah dapat memberikan materi pembelajaran dan mengembangkan fasilitas belajar peserta didik dalam memahami materi dengan menghilangkan kendala karena perbedaan latar belakang kebudayaan, menghormati dan menghargai perbedaan dan mengembangkan sikap dan perilaku dalam situasi multietnik dan multicultural, dengan kondisi demikian di sekolah dapat mengembangkan proses pendidikan bagi terbentuknya interaksi yang sehat, harmonis, saling menghormati menuju masyarakat Indonesia yang sejahtera, damai, maju dan bermartabat.

Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah dalam pendidikan multikultural terintegrasi ke dalam mata pelajaran dan kegiatan lain sekolah dalam mengelola dan menyelenggarakan proses pendidikan agar mencapai keberhasilan tujuan sekolah dan untuk mengembangkan tata kehidupan masyarakat Indonesia yang harmonis, damai dan sejahtera didasari pada multietnik dan multikultural.

Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang strategi manajemen peserta didik ini dan implementasinya dalam pembelajaran inklusif dalam pendidikan multikultural. Kita akan menguraikan berbagai aspek manajemen peserta didik dan menggali bagaimana hal ini berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan peserta didik.

Metode Peneltian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, makna, dan perspektif yang ada dalam fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari studi literatur terhadap berbagai hasil penelitian dan studi terdahulu yang masih relevan dengan topik penelitian. Dengan memanfaatkan sumber-sumber literatur tersebut, peneliti akan menganalisis temuan-temuan sebelumnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang subjek penelitian ini.

Studi literatur menjadi sumber data yang penting dalam penelitian ini. Melalui tinjauan literatur, peneliti dapat mengakses dan mengumpulkan berbagai hasil penelitian sebelumnya

yang terkait dengan topik penelitian yang sedang dibahas. Dalam hal ini, peneliti akan mengidentifikasi penelitian-penelitian dan studi-studi terdahulu yang relevan dan masih memiliki keterkaitan dengan isu yang diteliti.

Data yang diperoleh dari studi literatur tersebut akan digunakan untuk memperkuat argumen dan kesimpulan penelitian, serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti. Dengan mengandalkan data dari studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang baru dan mendalam terkait dengan topik yang diteliti.

Hasil Dan Pembahasan

1. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Management* dengan kata kerja *to manage* yang berarti secara umum adalah mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menemani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan melaksanakan atau menata. (Muhammad Rifa'i, 2018)

Menurut pendapat lain yang dikutip oleh Amelia mengatakan bahwa kata manajemen berasal dari Bahasa Latin yang alur perubahan katanya yaitu mulai dari "*mano*" yang berarti tangan, lalu menjadi "*manus*" berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, setelah itu ditambah imbuhan "*agree*" yang artinya melakukan sesuatu, kemudian baru menjadi "*manager*" yang maknanya yaitu melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan. Maknanya disini adalah dalam mengerjakan sesuatu hal, seorang manajer tidak bekerja sendiri, akan tetapi dibantu oleh orang lain yang berfungsi untuk membantu menyelesaikan pekerjaan yang diemban oleh seorang pengatur/manajer. (Amelia et al., 2023)

Kata manajemen diartikan dengan berbagai sudut pandang oleh berbagai pakar diantaranya pendapat yang dikutip oleh Muwahid Shulhan diantaranya pendapat dari Marry Papker Follet, "Manajemen adalah suatu seni dalam menyelesaikan suatu pekerjaan melalui bantuan orang lain". Selain itu menurut James A.F. Stoner menyatakan bahwa "manajemen yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan". (Shulhan & Soim, 2013) Pendapat yang berbeda juga dikemukakan oleh Malayu S.P Hasibuan yang dikutip oleh Saefullah mengatakan bahwa manajemen yaitu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. (Saefullah, 2012)

Dalam al-Qur'an juga ada dalil yang membahas tentang mengatur atau manajemen sebagaimana yang dikutip oleh Saefullah bahwa Ramayulis mengatakan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan afiksasi dari kata *dabbara* yang artinya mengatur sebagaimana Allah sampaikan di salah satu firman-Nya yaitu Q.S As-Sajadah ayat 5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya : "Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."

Mengacu kepada ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah *Subhanahu Wata'ata* merupakan pengatur alam, akan tetapi sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah *Subhanahu Wata'la* mengatur alam raya ini. (Saefullah, 2012) Berdasarkan pemaparan makna manajemen oleh beberapa pendapat diatas, jadi konsep manajemen secara sederhana adalah suatu usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi atau lembaga agar tercapai tujuan dari organisasi/lembaga tertentu secara efektif dan efisien.

Peserta didik atau siswa mempunyai arti yang khusus dalam lingkungan Pendidikan yaitu anggota masyarakat lingkungan sekolah. Peserta didik menjadi “*raw material*” (bahan mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, serta menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikansinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik merupakan makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka berada. (Gusti & Karnati, 2021).

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

2. Konsep dan Prinsip Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan keadilan dan kesetaraan dalam lingkungan multikultural. Hal ini melibatkan penerimaan, penghargaan, dan partisipasi semua individu, terlepas dari perbedaan mereka dalam hal kemampuan, kecacatan, atau latar belakang budaya.

Pendidikan inklusif melibatkan penerimaan dan partisipasi semua individu dalam lingkungan pendidikan yang memungkinkan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka. Dalam artian tidak ada diskriminasi atau segregasi berdasarkan perbedaan kemampuan atau kecacatan. Dalam pendidikan inklusif, setiap individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. Terdapat beberapa prinsip pendidikan inklusif, yaitu: *Pertama*, penerimaan dan aksesibilitas. Setiap individu harus diterima dengan baik dan memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas. Tidak boleh ada hambatan fisik, sosial, atau psikologis yang menghalangi partisipasi individu. *Kedua*, keterlibatan dan partisipasi. Semua pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, siswa, dan masyarakat, harus terlibat secara aktif dalam menciptakan lingkungan inklusif dan mendukung perkembangan individu. (Wahid & Khouilita, n.d.)

Ketiga, keanekaragaman dan penghargaan. Pendekatan inklusif menghargai dan merayakan keanekaragaman individu. Lingkungan harus mempromosikan pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. *Keempat*, pendekatan individualisasi. Setiap individu memiliki kebutuhan dan potensi unik.

Oleh karena itu, pendekatan pendidikan inklusif harus menyesuaikan pendekatan pembelajaran dan menyediakan dukungan yang sesuai. Pendidikan inklusif ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar inklusif, adil, dan setara bagi semua individu; meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif individu dalam masyarakat; mengurangi stigmatisasi, diskriminasi, dan pemisahan berdasarkan perbedaan kemampuan atau kecacatan; membangun hubungan sosial yang sehat, saling pengertian, dan persahabatan antara individu dengan latar belakang yang beragam, dan meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya dalam masyarakat. Pendidikan inklusif memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk berkembang dan berkontribusi secara penuh dalam masyarakat. Dengan menerapkan konsep dan prinsip pendidikan inklusif, tujuan-tujuan ini dapat dicapai dalam lingkungan yang inklusif, adil, dan setara. (Wahid & Khouilita, n.d.).

3. Manfaat Pendidikan Inklusif

a. Manfaat Bagi Individu

Pendidikan inklusif membawa berbagai manfaat bagi individu yang terlibat dalam lingkungan pendidikan yang inklusif. Pendidikan inklusif membantu mengembangkan penghargaan yang lebih tinggi terhadap perbedaan. Melalui interaksi dengan individu yang memiliki latar belakang, kemampuan, dan kecacatan yang berbeda, individu belajar untuk memahami dan menghargai keragaman manusia. Hal ini dapat mengurangi prasangka, *stereotip*, dan diskriminasi, serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis.

Dalam pendidikan inklusif, individu dengan perbedaan kemampuan atau kecacatan memiliki kesempatan untuk belajar dan berinteraksi dengan teman sebaya mereka. (Wahyudi, 2019)

b. Manfaat Pendidikan Inklusif bagi Masyarakat

Pendidikan inklusif memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan inklusif berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis. Melalui pendidikan inklusif, individu dengan perbedaan kemampuan atau kecacatan dapat belajar dan berinteraksi secara langsung dengan teman sebayanya. Hal ini membantu menghilangkan pemisahan dan segregasi yang mungkin terjadi dalam masyarakat. Dalam lingkungan inklusif, individu belajar untuk saling menghormati, bekerja sama, dan hidup berdampingan dengan individu yang berbeda. Hal ini menciptakan kerukunan sosial dan mengurangi ketegangan yang mungkin muncul dalam masyarakat. Pendidikan inklusif juga berperan penting dalam mengurangi stigmatisasi dan diskriminasi terhadap individu dengan perbedaan kemampuan atau kecacatan. (Widiyatmoko, 2017)

4. Strategi Manajemen Peserta Didik dalam Mendukung Pendidikan Inklusif di Sekolah Multikultural

Pendidikan multikultural adalah kegiatan belajar mengajar yang memberikan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan dalam mengembangkan atas kondisi perbedaan dan persamaan peserta didik terkait dengan jenis kelamin, ras, budaya, etnik dan agama. Proses pembelajaran ini dapat mengembangkan kondisi yang kondusif yang memandang keunikan peserta didik tanpa membedakan karakteristik latar belakang budayanya.

Seorang guru perlu mengidentifikasi konsep tentang visi dan tujuan yang jelas mengenai pendidikan multikultural yang diajarkan dan dikembangkan di sekolah guna memberikan pengetahuan, sikap dan perilaku kepada seluruh peserta didik dan warga sekolah, sehingga suasana sekolah mampu mengembangkan dan mengimplementasikan interaksi edukatif dan interaksi sosial yang berdasarkan nilai-nilai multietnis dan multibudaya dalam lingkungan sekolah.

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah memiliki beberapa spesifikasi. Bahwa sekolah yang memiliki komitmen mengembangkan pluralisme harus nampak di dalamnya: (1) mengembangkan respek aktivitas sekolah terhadap keragaman etnik, (2) mengembangkan kohesivitas berdasarkan partisipasi bersama dari beberapa kelompok budaya, (3) memberi kesempatan maksimal untuk seluruh individu dan kelompok, (4) memfasilitasi perubahan konstruktif yang dapat meningkatkan martabat dan cita-cita demokrasi. (Banks, 1993)

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah perlu memperhatikan aspek-aspek di atas dengan cara-cara: **pertama**, mengajar bukanlah sekedar mengucapkan kata-kata, namun perlu memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan dan aktif mencari serta mengolah pengetahuan/informasi yang diperoleh, sehingga menjadi suatu pemahaman yang terintegrasi dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik, **kedua**, pengembangan budaya agar dapat difahami dengan baik dan bersifat sesuai dengan realita kehidupan peserta didik, **ketiga**, peserta didik datang ke sekolah dengan pengetahuan awal yang dimilikinya, sehingga pembelajaran harus mampu mengkaitkan konsep baru dengan pengalaman yang telah dimilikinya. (Agus, 2019)

Kegiatan pembelajaran Pendidikan multikultural menurut Zubaidi yang dikutip oleh Agus Mundilir adalah guru dituntut mau dan mampu menerapkan strategi pembelajaran kooperatif harus menerapkan di antaranya: adanya saling ketergantungan, adanya interaksi tatap muka yang membangun, pertanggung jawaban secara individu, ketrampilan sosial dan efektivitas proses pembelajaran dalam kelompok. Sekolah yang mengelola pendidikan berdasarkan multikultural senantiasa menghormati, menghargai perbedaan yang ada pada warga sekolah dengan latar belakang nilai agama, suku, ras, bahasa, etnis dan golongan yang

ada di sekolah, baik terhadap peserta didik, guru, karyawan, staf kependidikan maupun komite sekolah dan semua komponen yang berkepentingan dengan sekolah. (Munadlir, 2016)

Strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik berdasarkan pendidikan multikultural di sekolah dengan mengacu pada proses pembelajaran yang dikembangkan oleh Sudjana diantaranya (Sudjana, 1997) yaitu :

- a. Model pengembangan, maksudnya proses belajar mengajar dikembangkan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan manusia.
- b. Model konsep diri, yakni pengembangan proses pembelajaran yang menekankan pada pentingnya kepribadian siswa yang kuat, dengan strategi pembelajarannya membantu siswa menjelaskan pikiran dan perasaan tentang dirinya dan nilai-nilai dasar kemanusiaan serta dapat merefleksikan pemahaman tentang dirinya,
- c. Model kepekaan dan orientasi kelompok, dimaksudkan untuk membantu keterbukaan pikiran dan kepekaan siswa terhadap orang lain. Strategi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan melalui kelompok yang efektif.
- d. Model perluasan penyadaran proses belajar mengajar dimaksudkan untuk penyadaran terhadap kekuatan dan penggunaan fungsi otak kiri dan kanan
- e. Model pembelajaran partisipatif, yakni proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan, berorientasi pada tujuan, berpusat kepada peserta didik dan belajar berdasarkan pengalaman dalam kehidupan.

Strategi pembelajaran ini melibatkan peserta didik yang dikelola dan diselenggarakan oleh guru dalam tiga (3) tahap kegiatan belajar mengajar yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Beberapa strategi tersebut di atas dapat diterapkan di sekolah dalam pendidikan multikultural, namun diperlukan adanya penyesuaian situasi dan kondisi serta tujuan yang ingin dicapai sekolah. Tujuan pendidikan multikultural dalam kerangka fokus pada pelestarian budaya dan partisipasi budaya dalam mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik dalam menghadapi kelompoknya di dalam masyarakat, sehingga peserta didik di sekolah dan di luar sekolah, baik dalam keluarga maupun masyarakat dapat membentuk dan mengembangkan kehidupan yang harmonis, saling menghargai dan menghormati adanya perbedaan multikultural sebagai satu kekuatan dan mengembangkan kehidupan masyarakat yang damai, aman dan tenteram. (Munadlir, 2016)

Kesimpulan

Pendidikan multikultural yang diajarkan dan dikembangkan di sekolah memiliki relevansi yang tinggi dengan konteks Indonesia, yang dikenal dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Semboyan ini mampu mengakomodasi keberagaman secara proporsional, normatif, dan demokratis bagi bangsa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah salah satu bangsa di dunia yang terdiri dari berbagai suku dan ras, dengan kekayaan budaya lokal, bahasa, serta agama yang berbeda, namun tetap bersatu dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pluralitas menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Keberagaman ini muncul secara alami sebagai kehendak Tuhan dan tidak dapat ditolak. Di balik keragaman tersebut terdapat kekayaan yang memberikan makna dalam kehidupan, meskipun peluang untuk terjadinya gesekan dan konflik juga tidak dapat dihindari.

Oleh karena itu, masyarakat multikultural perlu diberi kesempatan untuk menjaga dan mengembangkan kearifan lokal mereka menuju kualitas dan manfaat yang lebih besar. Unsur-unsur budaya lokal yang dikembangkan dapat memperkaya kebudayaan nasional, bahkan menjadi identitas budaya bangsa. Misi utamanya adalah menjadikan keberagaman multikultural sebagai aset dan sumber kekuatan bangsa, yang dapat menciptakan sinergi

nasional dan memperkuat keanekaragaman dalam bingkai persatuan.

Pembangunan multikulturalisme pada dasarnya adalah upaya untuk membangun diri, bangsa, dan tanah air secara bersama-sama, tanpa memandang keberagaman sebagai hambatan. Landasan utamanya adalah persatuan, kesatuan, dan kerja sama untuk mewujudkan Indonesia yang maju, aman, dan sejahtera.

Daftar Pustaka

Judul Buku:

- Efendi, Alwan. 2017. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi
Saefullah. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam.pdf* (B. A. Saebani (ed.)). CV PUSTAKA SETIA.
Sudjana. (1997). *Strategi Pembelajaran*. Falah Production.

Jurnal

- Agus, Z. (2019). Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 27–42. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.46>
- Amelia, Simangunsong, A. S., Akmalia, R., Diastami, S. M., Halawa, S., & Tanjung, A. (2023). Manajemen Pembinaan Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan. *Journal on Education*, 5(2), 3394–3403. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1016>
- Banks, J. (1993). *Multicultural Education: Historical Development, Dimention an Practice*. Review of Research in Education., 19.
- Gusti, G., & Karnati, N. (2021). Manajemen Peserta Didik dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sekolah: Systematic Literature Review. *Intizar*, 27(2), 127–135. <https://doi.org/10.19109/intizar.v27i2.10249>
- Muhammad Rifa'i. (2018). Manajemen Peserta Didik. In CV. Widya Puspita (Vol. 53, Issue 9).
- Munadlir, A. (2016). Strategi Sekolah dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 114–130. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Shulhan, M., & Soim. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Penerbit Teras, 178.
- Wahid, A., & Khouilita, I. (n.d.). Pendidikan Inklusif (Mewujudkan Keadilan, Kesetaraan dalam Lingkungan Multikultural). *Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 696–712. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wahyudi. (2019). *Inklusif dalam Pendidikan: Teori, Konsep, dan Praktik*. Pustaka Setia.
- Widiyatmoko. (2017). *Pendidikan Inklusif: Teori dan Praktik di Sekolah*. Ar-Ruzz Media,.